

Sosialisasi Dampak Pinjol Terhadap Jenjang Karir Gen Z pada Siswa SMA Negeri 16 Samarinda

Tri Nur Ramayani¹, Putri Indah Rahmayanti², Siti Rahma Aprilianty³, Audo Jeremy Gultom⁴, Rafael Rundu⁵, Ariesta Heksarini⁶, Rio Haribowo⁷

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman^{1,2,3,4,5,6,7}

✉ Email tur49016@gmail.com¹, indahrahmayantiputri@gmail.com², sraprilianty@gmail.com³, jeremygultom111@gmail.com⁴, Rafael.rundu@gmail.com⁵, ariesta.heksarini@feb.unmul.ac.id⁶, rio.haribowo@feb.unmul.ac.id⁷.

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-05-2026

Disetujui 28-05-3036

Diterbitkan 30-05-2026

Katakunci:

*literasi keuangan,
pinjaman online, fintech,
Generasi Z, jenjang karir.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan penggunaan layanan financial technology (fintech), khususnya pinjaman online (pinjol) dan paylater di kalangan Generasi Z. Kemudahan akses layanan keuangan digital yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif, jeratan utang, hingga dampak negatif terhadap jenjang karir di masa depan melalui buruknya riwayat kredit. Kondisi tersebut melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 16 Samarinda yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya pinjol, pentingnya literasi keuangan, serta kaitannya dengan kesiapan karir Generasi Z. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui kegiatan sosialisasi interaktif berupa penyampaian materi, diskusi, observasi, kuis edukatif, dan evaluasi menggunakan kuesioner kepada 29 siswa kelas X SMA Negeri 16 Samarinda. Materi yang diberikan meliputi pengenalan fintech, analisis dampak penggunaan pinjol, serta pentingnya literasi keuangan terhadap jenjang karir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko pinjol dan pengelolaan keuangan digital secara bijak. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor kuis peserta sebesar 16 dari 19 poin dengan tingkat jawaban benar mencapai 84%. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan memperoleh nilai rata-rata 4,5 pada skala Likert 1–5, yang menunjukkan bahwa materi dinilai jelas, relevan, dan bermanfaat bagi siswa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ramayani, T. N., Rahmayanti, P. I., Aprilianty, S. R., Jeremy Gultom, A., Rundu, R., Heksarini, A., & Haribowo, R. (2026). Sosialisasi Dampak Pinjol Terhadap Jenjang Karir Gen Z pada Siswa SMA Negeri 16 Samarinda. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1124-1134. <https://doi.org/10.63822/1z1ytp35>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan digitalisasi yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan target pertumbuhan ekonomi 5,2%-5,5% pada 2025 menurut BPS, didorong oleh penyebaran internet luas yang men pertumbuhan layanan *e-wallet*. Hadirnya *fintech*, khususnya pinjaman online (pinjol), membawa transformasi besar di sektor keuangan dengan kemudahan akses kredit berpersyaratan sederhana dan proses cepat, yang sangat menarik bagi generasi muda, terutama Gen Z usia produktif yang mayoritas pengguna menurut OJK (Nurfitri et al., 2025).

Generasi Z yang dikenal sebagai kelompok dengan adopsi teknologi digital yang tinggi, masih menghadapi defisiensi signifikan dalam literasi keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023 rentang umur 15-17 tahun mengindikasikan bahwa indeks literasi keuangan nasional berada di bawah tingkat inklusi keuangan, mencerminkan pemahaman masyarakat yang terbatas terhadap aksesibilitas layanan keuangan. Kondisi ini menjadikan Generasi Z rentan terhadap pemanfaatan pinjaman *online* (pinjol) secara tidak bijaksana, khususnya untuk keperluan konsumsi jangka pendek, yang semakin rumit ketika dikaitkan dengan kesiapan karier mereka (Uyun et al., 2024).

Meskipun literasi keuangan memengaruhi pengambilan keputusan terkait penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z dengan meningkatkan rasa percaya diri dalam navigasi instrumen keuangan digital, pro dan kontra literasi tersebut terlihat jelas karena perilaku pembelian impulsif cenderung mendominasi pertimbangan rasional. Faktor pendorong utama mencakup aksesibilitas teknologi finansial, orientasi konsumsi, serta motivasi hedonik, yang tanpa pengendalian diri yang memadai dapat memicu penggunaan berlebihan dan kesulitan keuangan jangka Panjang (Miranda et al., 2026). Pengambilan keputusan impulsif ini semakin diperparah pada pinjol dan judi online yang idealnya dibatasi bagi dewasa, mengingat proses persetujuan yang sederhana sering menjerumuskan remaja tanpa evaluasi risiko suku bunga atau jadwal pelunasan, sehingga berdampak negatif pada reputasi profesional melalui skrining riwayat kredit via Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK atau BI Checking, yang dapat menghambat rekrutmen dan promosi karier Generasi Z (Kamula & Jibrail, 2026).

Siswa sekolah menengah atas berada di fase transisi yang sangat penting, di mana mereka mempersiapkan diri untuk masuk ke pendidikan tinggi atau dunia kerja. Namun, siswa tidak tahu bagaimana pengelolaan keuangan digital dan jenjang karir berhubungan. Banyak siswa tidak menyadari bahwa aktivitas finansial mereka sejak usia sekolah dapat tercatat secara resmi dan berpotensi mempengaruhi peluang karier mereka di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang kuat sangat diperlukan, yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga kontekstual dan relevan dengan dunia kerja.

Jurnal Yuli Indah Sari berjudul "Edukasi Risiko Pinjol dan Paylater Generasi Z di SMA Muhammadiyah Cileungsi" menemukan bahwa Generasi Z menggunakan pinjol dan paylater secara luas karena mereka tidak tahu tentang keuangan dan berperilaku konsumtif. Akibatnya, mereka menghadapi risiko gagal bayar, tekanan psikologis, dan masalah dengan masa depan pendidikan dan karir mereka. Hasil kegiatan pendidikan pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih memahami risiko pinjol dan paylater setelah diberitahu tentang hal itu, dengan tingkat pemahaman mencapai 86%. Namun, menurut jurnal yang ditulis oleh Latifah Dian Iriani, "Literasi Keuangan Terkait Pinjaman Online Bagi Siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong", sebagian besar siswa masih sangat kurang dalam pengetahuan keuangan tentang pinjaman online. Mereka bahkan tidak dapat membedakan antara pinjol yang legal dan ilegal. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa sosialisasi literasi keuangan sangat penting untuk mencegah generasi muda terjebak dalam utang digital dan perilaku keuangan buruk di masa depan. Oleh karena itu,

pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi Dampak Pinjol terhadap Jenjang Karir Gen Z pada SMA Negeri 16 Samarinda” penting dilakukan untuk memberikan edukasi sejak dini mengenai bahaya pinjol, meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak buruk kredit macet terhadap peluang kerja dan pendidikan, serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab pada generasi muda.

SMA Negeri 16 Samarinda dipilih sebagai tempat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mewakili lingkungan pendidikan dengan karakteristik siswa Gen Z yang menggunakan banyak teknologi. Sekolah memiliki tugas strategis untuk mengajarkan siswa ekonomi sejak dini. Oleh karena itu, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak bahaya Pinjol dalam jenjang karir, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko finansial dan dampaknya terhadap masa depan profesional mereka. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan berfungsi sebagai upaya pencegahan untuk mendorong siswa SMA untuk berperilaku keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, mereka akan membantu membentuk generasi muda yang profesional dan berintegritas yang siap menghadapi dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada peningkatan kesadaran siswa melalui kegiatan interaktif berupa sosialisasi. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan pemahaman holistik tentang bagaimana sosialisasi memengaruhi kesadaran Generasi Z terhadap risiko pinjol pada karier masa depan mereka. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 16 Samarinda tanggal 24 April 2026 dengan subjek penelitian yaitu para siswa kelas 10. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas serta relevansi fenomena yang diteliti. Subjek penelitian dipilih atas dasar pertimbangan kematangan kognitif mereka yang telah memasuki tahap transisi menuju pendidikan tinggi, sehingga relevan dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, subjek penelitian dipilih karena pertimbangan aksesibilitas waktu penelitian yang optimal, mengingat siswa kelas 12 telah memasuki program persiapan ujian nasional dan kegiatan kelulusan. Waktu pengerjaan penelitian dilakukan dalam 1 minggu, sedangkan sosialisasi dilakukan dalam 1 hari. Alat yang digunakan seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet. Bahan yang digunakan berupa materi presentasi, modul ringkas edukasi, contoh konten iklan digital dan influencer, serta instrumen evaluasi berupa pertanyaan singkat pra dan pasca kegiatan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengumpulan hasil kuesioner yang disebar kepada para siswa. Kuesioner berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan mereka sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Observasi perilaku dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengukur efektivitas kegiatan berdasarkan respons langsung para partisipan. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung validitas studi kasus yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari jurnal dan publikasi akademik, serta beberapa laporan dari lembaga resmi pemerintah seperti OJK dan BPS.

Tabel 1. *Susunan Kegiatan*

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Briefing dan persiapan panitia	08:00-09:00
2.	Registrasi peserta	09:00-09:15
3.	Pembukaan	09:15-09:20

4.	Penyampaian materi awal: 1. Dosen Pembimbing	09:20-09:30
5.	Sesi penyampaian Materi dampak pinjol terhadap jenjang karir	09:30-09:50
6.	Sesi tanya jawab	09:50-10:00
7.	<i>Ice Breaking</i> (Kahoot Quiz)	10:00-10:20
8.	Sesi Dokumentasi	10:20-10:30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian akan dijelaskan dalam tiga tahapan proses selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pengabdian masyarakat ke SMA Negeri 16 Samarinda dimulai dengan menentukan tema kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan kajian literatur dengan fenomena yang sedang terjadi di Indonesia. Maraknya terjadi kasus sulitnya pengajuan pinjaman serta adanya ketentuan baru mengenai dampak riwayat skor kredit terhadap rekrutmen pegawai. Sebagai bentuk kontribusi dalam pencegahan, kegiatan edukasi berupa sosialisasi ini ditujukan pada generasi Z yang masih berada di jenjang SMA. Langkah berikutnya yaitu melakukan kunjungan awal ke SMA Negeri 16 Samarinda untuk diskusi dan wawancara awal terkait kesinambungan tema dengan kebutuhan sekolah. Ditemukan bahwa sekolah memberlakukan kurikulum yang mengajarkan literasi keuangan, sehingga selaras dengan tema sosialisasi yang telah dirumuskan, serta dianggap penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan menambah pengetahuan siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa akan memiliki kesadaran tinggi akan dampak pinjol terhadap jenjang karir mereka serta memiliki kepekaan saat menggunakan aplikasi dan layanan keuangan digital, sehingga tidak terjebak utang di usia produktif nanti. Setelah mendapatkan izin dan kesediaan dari SMA Negeri 16 Samarinda, surat izin kegiatan dibuat untuk memenuhi persyaratan administrasi universitas dan pihak sekolah. Di kunjungan pertama ini, kami juga mendiskusikan materi yang akan disampaikan serta jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada kunjungan selanjutnya, berkas kelengkapan seperti presensi, quiz, dan materi disiapkan untuk digunakan dalam keberlangsungan tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan

Bagian 1 Pemberian Materi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memiliki peran yang krusial sekaligus menjadi suatu sistem terintegrasi melalui pemberian intervensi edukatif kepada audiens sasaran di SMA Negeri 16. Kurikulum edukasi yang disampaikan mengintegrasikan tiga substansi pokok yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman kognitif siswa mengenai mekanisme pinjaman daring. Penekanan khusus diberikan pada analisis dampak risiko finansial digital terhadap rekam jejak profesional, guna mempersiapkan kesiapan karier generasi Z yang adaptif dan tangguh terhadap tantangan ekonomi digital.

Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap mekanisme instrumen keuangan digital tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mampu mengenali potensi kemudahan yang ditawarkan, tetapi juga memiliki kewaspadaan kritis terhadap berbagai risiko sistemik yang menyertainya. Pemaparan mengenai bahaya jeratan utang (*debt trap*), tingginya akumulasi bunga, hingga ancaman penyalahgunaan data pribadi berfungsi sebagai instrumen antisipatif agar siswa tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan.

Materi I Pengenalan Mengenai Fintech dan Contohnya



Gambar 1. *Penyampaian Materi Awal*

Pada tahap ini, siswa diajarkan tentang definisi dan konsep dasar dari Fintech. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi yang melahirkan inovasi berupa *Financial Technology* atau yang lebih dikenal dengan istilah Fintech. Secara terminologi, Fintech merupakan integrasi sinergis antara sektor keuangan (*financial*) dan teknologi (*technology*). Melalui digitalisasi, Fintech mampu menawarkan solusi finansial yang jauh lebih praktis dan inklusif. Hal ini terlihat dari peran lembaga pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam meregulasi ekosistem ini guna memastikan keamanan dan stabilitas sistem keuangan di tengah digitalisasi yang sedang berlangsung.

Materi ini juga mengedukasi kepada siswa/i bahwa dalam implementasinya, ekosistem Fintech di Indonesia dikategorikan ke dalam beberapa domain utama yang masing-masing memiliki peran strategis. Salah satu yang paling dekat dengan keseharian adalah sistem Pembayaran Digital atau *Electronic Wallet* (*E-Wallet*). Platform seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay telah merevolusi cara masyarakat bertransaksi dari yang sebelumnya berbasis uang tunai menjadi nirkontak (*cashless*). Selain itu, terdapat sektor Pinjaman Online atau *Peer-to-Peer* (P2P) Lending yang menyediakan akses permodalan secara cepat bagi individu maupun pelaku usaha kecil. Perusahaan seperti Kredivo, Akulaku, AdaKami, dan Easycash menjadi representasi dari inovasi ini, meskipun dalam pemanfaatannya masyarakat dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang baik agar tetap berada dalam penggunaan yang bijak. Jadi, kegunaan materi ini bagi siswa/i adalah agar mereka dapat mengenali dan memahami produk-produk keuangan digital ini, serta menyadari dampak jangka panjang dari penggunaan yang tidak bijak, sehingga dapat menggunakannya dengan lebih hati-hati.

Materi II Analisis Penggunaan Pinjol beserta Dampaknya



Gambar 2. *Penyampaian Materi 2*

Materi kedua membahas secara mendalam mengenai digitalisasi finansial yang telah membawa perubahan fundamental dalam perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya pada kelompok Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi. Materi ini diharapkan siswa/i memahami pengertian Pinjol yang didefinisikan sebagai layanan keuangan digital yang memungkinkan individu untuk mengakses dana pinjaman melalui aplikasi secara cepat dan praktis tanpa keharusan tatap muka.

Selanjutnya penggunaan Pinjol yang tidak bijaksana membawa serangkaian risiko sistemik yang dapat merusak masing-masing individu. Siswa diberikan informasi tentang tiga jenis risiko utama, yaitu:

1. Teror dan Intimidasi Penagihan

Berbeda dengan lembaga keuangan resmi, entitas Pinjol tertentu seringkali menggunakan metode penagihan yang tidak etis, termasuk ancaman dan penghinaan.

2. Jeratan Utang (*Debt Trap*)

Kemudahan meminjam sering kali memicu perilaku konsumtif yang berujung pada siklus "gali lubang tutup lubang", di mana utang baru diambil hanya untuk membayar utang lama.

3. Dampak Psikologis

Beban finansial yang berat dan tekanan dari penagih utang dapat memicu beban stres, kecemasan berlebih, hingga depresi yang mengganggu produktivitas belajar.

4. Risiko Keuangan Jangka Panjang

Catatan kredit yang buruk akibat gagal bayar di aplikasi Pinjol akan menutup akses individu terhadap layanan keuangan formal di masa depan, seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), beasiswa pendidikan, bahkan berpengaruh terhadap jenjang karir di dunia pekerjaan.

Selain itu Pinjol seringkali menasar kepada orang-orang yang sedang butuh uang mendesak. Bagi pelajar atau mahasiswa, hal ini muncul saat ingin membeli gadget baru, top-up game, atau sekadar gaya hidup. Kemudahan aksesnya membuat orang lupa bahwa mereka sedang membuat kesepakatan hukum yang serius. Kegunaan materi ini bagi siswa/i adalah agar mereka dapat mengidentifikasi dan menghindari risiko-risiko ini, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri mereka dari potensi dampak negatif.

Materi III Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Jenjang Karir



Gambar 3. *Penyampaian Materi 3*

Materi selanjutnya membahas mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai bekal dalam mendukung jenjang karir Generasi Z di masa mendatang. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Pemahaman ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menabung maupun mengatur pengeluaran, tetapi juga mencakup pengelolaan utang, penggunaan layanan keuangan digital, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Pada masa kini, Generasi Z menjadi kelompok yang sangat dekat dengan berbagai layanan keuangan modern seperti *e-wallet*, *paylater*, dan pinjaman online. Namun, kemudahan akses tersebut sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat sehingga individu mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan terhindar dari risiko masalah keuangan di masa depan (OJK, 2023).

Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan karir seseorang. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki kehidupan yang lebih stabil, mampu merencanakan masa depan, serta lebih siap menghadapi kebutuhan pendidikan maupun dunia kerja. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat memicu tekanan finansial yang berdampak pada stres, penurunan produktivitas, hingga memengaruhi profesionalisme di lingkungan kerja.

Selain itu, siswa diberikan pemahaman bahwa riwayat keuangan dapat memengaruhi peluang karir di masa depan. Catatan kredit yang buruk akibat gagal bayar pinjaman atau tunggakan layanan keuangan digital dapat tercatat dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK dan berpotensi memengaruhi proses rekrutmen maupun pengajuan layanan keuangan lainnya.

Melalui materi ini, siswa juga diajak memahami beberapa langkah sederhana dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat, antara lain:

1. Membuat perencanaan anggaran (*budgeting*).
2. Membedakan kebutuhan dan keinginan.
3. Menabung secara rutin.
4. Menghindari perilaku konsumtif.
5. Menggunakan layanan keuangan digital secara bijaksana.

Dengan adanya pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu membangun pola pikir finansial yang lebih bertanggung jawab sehingga dapat mempersiapkan masa depan karir yang lebih stabil, produktif, dan profesional di era digital.

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi pengabdian masyarakat di SMA Negeri 16 Samarinda dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Tahapan ini melibatkan analisis dari hasil quiz pasca kegiatan yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep dan dampak pinjol terhadap karir, pemahaman mengenai *Fintech*, serta pentingnya literasi keuangan terhadap jenjang karir mereka telah mencapai rata-rata skor yang baik secara signifikan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata Skor Quiz Siswa

Jumlah Peserta	Rata-Rata Skor	Presentase Benar
29	16/19	84%

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Quiz terdiri dari 19 soal yang mencakup konsep pinjol dan pengertian *Fintech*, cara menghindari dan dampak dari pinjol bagi karir, serta pentingnya literasi keuangan terhadap jenjang karir. Setiap soal dinilai dengan 1 poin untuk jawaban benar dan poin 0 untuk jawaban salah, sehingga skor maksimal adalah 19 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa telah mencapai skor tinggi setelah kegiatan dilakukan yaitu dengan rata-rata skor benar sebanyak 16 poin dari 19 soal dengan tingkat persentase 84%. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperbaiki serta melengkapi pemahaman mereka mengenai konsep dan dampak pinjol terhadap karir, pemahaman mengenai *Fintech*, serta pentingnya literasi keuangan terhadap jenjang karir mereka. Selain itu, tingkat kepuasan terhadap materi yang disampaikan juga relatif tinggi, dengan banyak siswa yang memberikan umpan balik positif tentang relevansi dan kejelasan materi (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta

Komponen	Frekuensi STS (1)	Frekuensi TS (2)	Frekuensi N (3)	Frekuensi S (4)	Frekuensi SS (5)	Total	Mean
Materi pengenalan konsep pinjol dan pengertian <i>Fintech</i> sangat jelas dan menambah wawasan	1 0 (0%)	0 (0%)	3 (10%)	6 (21%)	20 (69%)	29 (100%)	4,6

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta

Komponen	Frekuensi STS (1)	Frekuensi TS (2)	Frekuensi N (3)	Frekuensi S (4)	Frekuensi SS (5)	Total	Mean
Materi cara menghindari dan dampak dari pinjol bagi karir relevan	2 0 (0%)	0 (0%)	1 (3%)	9 (31%)	9 (66%)	29 (100%)	4,2

Materi pentingnya literasi keuangan terhadap jenjang karir sangat menambah wawasan	3	0 (0%)	0 (0%)	2 (7%)	4 (14%)	23 (79%)	29 (100%)	4,8
Rata-Rata								4,5

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Tahapan evaluasi pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 16 Samarinda juga melibatkan analisis tingkat kepuasan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, menggunakan 3 butir pertanyaan tambahan yang dinilai dengan skala Likert. Setiap pertanyaan memiliki skala 1 sampai 5, di mana 1 menunjukkan sangat tidak puas dan 5 menunjukkan sangat puas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa sangat puas dengan materi yang disampaikan. Untuk setiap pertanyaan, frekuensi dan persentase jawaban dihitung. Pada pertanyaan kejelasan penyampaian materi 1, 69% siswa memberikan skor 5; 66% siswa memberikan skor 5 pada materi 2; dan 79% siswa memberikan skor 5 pada materi 3, yang menunjukkan tingginya tingkat kepuasan mereka. Skor rata-rata untuk kepuasan mereka pada seluruh materi adalah 4,5 yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan kegiatan sosialisasi yang telah mereka ikuti. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan berupa sosialisasi dan diskusi langsung yang digunakan dalam penyampaian materi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Pada kunjungan ketiga, dilakukan tahapan evaluasi untuk mendiskusikan hasil analisis data yang didapatkan dengan pihak sekolah. Diskusi ini mencakup rekomendasi untuk program pengabdian masyarakat lanjutan bagi siswa mengenai literasi keuangan yang bertujuan untuk terus meningkatkan pengetahuan keuangan mereka, serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi agar dapat menghindari masalah keuangan di masa depan.



Gambar 4. Tahap Evaluasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 16 Samarinda secara empiris terbukti efektif dalam memitigasi risiko finansial digital pada Generasi Z melalui intervensi edukasi terstruktur. Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, pemahaman kognitif siswa kelas 10 mengenai ekosistem

financial technology (fintech), bahaya sosiologis-psikologis pinjaman online (pinjol), serta implikasi jangka panjang rekam jejak kredit terhadap prospek rekrutmen kerja meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari capaian rata-rata skor kuis sebesar 16 dari 19 poin (84%).

Selain itu, analisis skala Likert menunjukkan tingkat kepuasan partisipan yang sangat tinggi (mean = 4,5), menegaskan bahwa materi yang disampaikan bersifat kontekstual, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan transisi karir mereka. Dengan demikian, program sosialisasi ini berhasil menanamkan urgensi penguatan literasi keuangan sejak dini sebagai instrumen preventif agar para siswa mampu menavigasi layanan keuangan digital secara rasional, bertanggung jawab, dan berintegritas demi menjaga reputasi profesional mereka di masa depan (SLIK OJK/BI Checking).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam pelaksanaan pengabdian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan program adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah (SMA Negeri 16 Samarinda)
Diharapkan dapat mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam kurikulum bimbingan karir atau mata pelajaran ekonomi secara berkala, tidak hanya terbatas pada kegiatan insidental. Pembentukan program ekstrakurikuler atau pojok literasi finansial berbasis digital dapat menjadi langkah konkret.
2. Bagi Akademisi dan Pengabdian Selanjutnya
Mengingat keterbatasan waktu intervensi yang hanya berlangsung selama satu hari, program pengabdian berikutnya disarankan menggunakan metode pendampingan jangka panjang (longitudinal mentoring) atau menggunakan pendekatan Train-of-Trainers (ToT) kepada guru BK agar edukasi berjalan berkesinambungan.
3. Bagi Pengambil Kebijakan
Diperlukan sinergi yang lebih erat antara institusi pendidikan tinggi, otoritas moneter (OJK/Bank Indonesia), dan sekolah menengah untuk menyusun panduan literasi keuangan yang aplikatif terhadap kesiapan karir generasi muda di era ekonomi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghormatan setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah, segenap dewan guru, khususnya guru bimbingan karir, serta staf administrasi SMA Negeri 16 Samarinda atas izin, ruang kolaborasi, dan kerja sama yang luar biasa mulai dari tahap koordinasi awal hingga selesainya pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas 10 SMA Negeri 16 Samarinda yang telah berpartisipasi aktif, kooperatif, dan penuh antusiasme selama rangkaian kegiatan berlangsung. Semoga kontribusi edukatif yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak preventif yang berkelanjutan bagi kesiapan karir dan masa depan profesional generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

- Haris Saputra, M., Hassandi, I., Aulia Rahman, A., Adi Yonatan, T., Novi Yamir, S., Kunci, K., Keuangan, L., Masyarakat, P., Jambi, K., Muda, A., & Keuangan, P. (n.d.). KOTA JAMBI. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>
- Iriani, L. D., & Hidayah, N. (2025). Literasi Keuangan Terkait Pinjaman Online Bagi Siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 13-18.

- Kamula, R., & Jibrail, A. (2026). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Analisis Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kredit Macet pada Program KUR di PT. BRI Unit Moyo Hulu. *Jurnal Riset Ilmiah*, 5(4). <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i4.6164>
- Miranda, P. C., Subandi, S., & Negara, H. S. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di MIN 11 Bandar Lampung. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 9(1), 372–387. <https://doi.org/10.24256/pijies.v9i1.10383>
- Nurfitri, A. R., Winarsih, D., & Setyaningsih, E. (2025). Fenomena Peningkatan Penggunaan Paylater di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perilaku Masyarakat. Volume 5 Nomor 2.
- Sari, Y. I., Bakti, I. T., & Hapsari, V. (2024). Edukasi Risiko Pinjol dan Paylater Generasi Z di SMA Muhammadiyah Cileungsi. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(5), 662-671.
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol Pada Generasi Z Dan Generasi Milenial. *Sosio E-Kons*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i1.22041>